

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena benar dan salah suatu kesimpulan yang diambil sangat ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan.

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kelekatan orang tua dengan anak sebagai variabel X (independen) dan perilaku *delinquency* sebagai variabel Y (dependen).

3.2. Defenisi Operasional

Perilaku *delinquency* adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja oleh remaja, meskipun remaja tersebut sadar sepenuhnya bahwa segala bentuk perbuatannya melanggar norma sosial, aturan, dan hukum yang berlaku. Menurut Jatmika (2010) terdapat tiga aspek dari perilaku *delinquency* yaitu kenakalan biasa, kenakalan pelanggaran dan kejahatan, kenakalan khusus.

Kelekatan anak dengan orang tua (*attachment*) adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, dalam hal

ini biasanya hubungan ditujukan pada ibu atau pengasuhnya. Hubungan yang dibina bersifat timbal balik, bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak tampak dalam pandangan anak. Menurut Ainsworth (1989) terdapat tiga dimensi utama sebagai dasar melihat reaksi anak dalam kelekatan orang tua dan anak, yaitu kepercayaan, komunikasi, dan kedekatan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atau karakteristik yang dimaksud (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra dan putri di pekanbaru usia 10 sampai dengan 24 tahun dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Usia	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
10 – 14	44.478	41.378	85.856
15 – 19	49.466	50.880	100.346
20 – 24	62.200	61.102	123.302
			309.504 orang

Sumber: BPS Kota Pekanbaru (2016)

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil bukan semata-mata sebagian

dari populasi, tetapi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2016).

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus perhitungan besaran sampel (Bungin, 2010) yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{309.504}{309.504(0,1)^2 + 1}$$

$n = 99,97$ dibulatkan menjadi 100 orang

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (ditentukan $\alpha = 0,1$)

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya dan langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil penyebaran skala penelitian

maupun data observasi yang dilakukan untuk mendukung latar belakang penelitian ini.

2. Data Sekunder adalah data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data ini umumnya berupa bukti-bukti, seperti catatan, dokumen, foto dan lainnya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yaitu skala perilaku *delinquency*. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Skala disusun sedemikian rupa berdasarkan aspek dan indikator yang digunakan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi item skala, dimana alternatif jawaban dari skala tersebut merupakan modifikasi dari skala *likert* yang terdiri dari empat pilihan yaitu:

Tabel 3.2

Pedoman Skala *Likert*

No.	Alternatif Pilihan Jawaban	Kode	Skor	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Tidak Setuju	TS	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber : Azwar (2012)

3.5.1. Skala perilaku *delinquency*

Skala perilaku *delinquency* terdiri dari tiga aspek yang disusun dalam bentuk 60 aitem skala. Skala tersebut dapat dilihat pada *blue print* perilaku *delinquency* sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Blue print Skala perilaku *delinquency* sebelum *try out*

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kenakalan biasa	1. Berkelahi	6,29,57	2,35,58	22
	2. Suka keluyuran	10,41	21,43	
	3. Membolos sekolah	23,45,44	26,47,7	
	4. Pergi rumah tanpa pamit	18,40, 5	14,30,56	
Kenakalan pelanggaran dan kejahatan	1. Mengendarai tanpa SIM dan kelengkapan	8,34, 54	3,33,28	20
	2. Mengambil barang orang tua tanpa izin	11,53	12,46	
	3. Mengambil barang orang lain tanpa izin	25,48	27,52	
	4. Mengambil barang orang lain tanpa izin	17,39,13	24,32,55	
Kenakalan khusus	1. Penyalahgunaan narkoba	1,36,59	4,38,60	18
	2. Mabuk-mabukan	15,31,19	9,37,16	
	3. Pencurian	20,42,50	22,51,49	
Total Aitem		30	30	60

Berdasarkan tabel di atas, diketahui setelah dilakukan *tryout* dari total 60 aitem terdapat 26 aitem yang tidak valid, aitem tersebut pada nomor 2, 4, 5, 6, 8, 10, 14, 15, 17, 22, 23, 30, 37, 39, 40, 41, 44, 50, 51, 52, 56, 58 pada analisis 1, selanjutnya nomor 12, 21, 25, 32, pada analisis 2. Aitem yang tidak valid tersebut

selanjutnya tidak dimasukkan kedalam *blue print* skala perilaku *delinquency* penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Blue print Skala perilaku *delinquency* setelah try out

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kenakalan biasa	1. Berkelahi	15,32	19	9
	2. Suka keluyuran		23	
	3. Membolos sekolah	24	12,26,3	
	4. Pergi rumah tanpa pamit	8		
Kenakalan pelanggaran dan kejahatan	1. Mengendarai tanpa SIM dan kelengkapan	18,30	2,17,14	13
	2. Mengambil barang orang tua tanpa izin	5,29	25	
	3. Mengambil barang orang lain tanpa izin	27	13	
	4. Mengambil barang orang lain tanpa izin	6	11,31	
Kenakalan khusus	1. Penyalahgunaan narkoba	1,20,33	21,34	12
	2. Mabuk-mabukan	16,9	4,7	
	3. Pencurian	10,22	28	
Total Aitem		17	17	34

Berdasarkan tabel di atas, diketahui setelah dilakukan *tryout* terdapat 34 aitem yang valid, aitem tersebut untuk selanjutnya dijadikan skala untuk penelitian.

3.5.2. Skala kelekatan anak-orang tua (*attachment*)

Skala kelekatan anak-orang tua terdiri dari tiga aspek yang disusun dalam bentuk 60 aitem skala. Skala tersebut dapat dilihat pada *blue print* kelekatan anak-orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Blue print Skala kelekatan anak-orang tua (*attachment*) sebelum *try out*

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Total
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kepercayaan	1. Kepercayaan pada pengasuh	1,11,5,58	3,9,18,60	20
	2. Memandang positif pengasuh	22,25,44	38,28,53	
	3. Peran kebaikan hati pengasuh	32,42,54	2, 33,52	
Komunikasi	1. Intensitas komunikasi dengan pengasuh	4,14,21	7,17,24	20
	2. keterbukaan komunikasi dengan pengasuh	12,31,46	40,16,51	
	3. komunikasi dengan penuh kejujuran dan rasa hormat	41,34,48,55	30,37,43,56	
Kedekatan	1. Puas terhadap kualitas hubungan pengasuh	8,10,13	6,15,20	20
	2. afiliasi dengan pengasuh	39,23,45	35,19,49	
	3. kedekatan dengan penuh rasa kasih sayang	29,36,47,57	27,26,50,59	
Jumlah		30	30	60

Berdasarkan tabel di atas, diketahui setelah dilakukan *tryout* dari total 60 aitem terdapat 22 aitem yang tidak valid, aitem tersebut pada nomor 1, 4, 8, 11, 14, 15, 17, 22, 23, 25, 28, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 44, 51, 54, 55, 57 pada analisis 1. Aitem yang tidak valid tersebut selanjutnya tidak dimasukkan kedalam *blue print* skala kelekatan anak-orang tua (*attachment*) penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.6.

Blue print Skala kelekatan anak-orang tua (*attachment*) setelah *try out*

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Total
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kepercayaan	1. Percayaan pada pengasuh	3,58	2,6,11,38	12
	2. Memandang positif pengasuh		34	
	3. Peran kebaikan hati pengasuh	21,25	1,22,33	
Komunikasi	1. Intensitas komunikasi dengan pengasuh	14	5,15	12
	2. keterbukaan komunikasi dengan pengasuh	8,20,28	10	
	3. komunikasi dengan penuh kejujuran dan rasa hormat	24, 30	19, 26,35	
Kedekatan	1. Puas terhadap kualitas hubungan pengasuh	7,9	4, 13	14
	2. afiliasi dengan pengasuh	23, 27	12,31	
	3. kedekatan dengan penuh rasa kasih sayang	18,29	17,16,32,37	

Jumlah	16	22	38
--------	----	----	----

Berdasarkan tabel di atas, diketahui setelah dilakukan *tryout* terdapat 38 aitem yang valid, aitem tersebut untuk selanjutnya dijadikan skala untuk penelitian.

3.6. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) para ahli psikometri telah menetapkan kriteria bagi suatu alat ukur psikologis untuk dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang tidak menyesatkan. Kriteria itu antara lain adalah valid dan reliabel.

3.6.1. Validitas Aitem Skala

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi, bila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukan.

Kaidah tinggi rendahnya validitas dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien validitas. Uji Validitas dinyatakan dalam nilai koefisien validitas. Penentuan kriteria validitas menurut Azwar (2012) yang menyatakan dalam indeks daya diskriminasi item minimal 0,30.

Menurut Priyatno (2014) uji validitas aitem dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 *for Windows* salah satunya dapat melihat nilai *corrected item total correlation*, dengan demikian maka:

- Jika nilai *corrected item total correlation* $> 0,30$ maka aitem valid
- Jika nilai *corrected item total correlation* $< 0,30$ maka aitem tidak valid

Hasil uji validitas kedua skala dalam penelitian ini, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7.

Hasil Uji Validitas

Skala	Variabel	Total item	Analisis 1	Analisis 2	Analisis 3	Total aitem valid
			Jumlah aitem tidak valid	Jumlah aitem tidak valid	Jumlah aitem tidak valid	
Skala 1	<i>Delinquency</i>	60	22	4	0	34 aitem
Skala 2	<i>Attachment</i>	60	22	0	0	38 aitem

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada skala perilaku *delinquency* dari jumlah total 60 aitem terdapat 34 aitem yang valid setelah dilakukan dua kali analisis atau menghilangkan aitem yang tidak valid, dan pada skala kelekatan anak-orangtua (*attachment*) dari jumlah total 60 aitem terdapat 38 aitem yang valid setelah dilakukan dua kali analisis atau menghilangkan aitem yang tidak valid.

3.6.2. Reliabilitas Aspek

Reliabilitas sering disamakan dengan *consistency stability* atau *dependability* yang pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila diadakan pengukuran kembali pada subjek yang sama (Azwar, 2012). Reliabilitas ditunjukkan oleh

konsistensi skor yang diperoleh subjek dengan memakai alat yang sama (Suryabrata, 2010).

Kaidah yang digunakan untuk melihat besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan tidak ada patokan yang pasti. Namun demikian besar koefisien reliabilitas semakin mendekati nilai 1,00 berarti terdapat konsistensi hasil yang semakin sempurna (Azwar, 2012).

Menurut Priyatno (2014) uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 for Windows salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dengan batasan minimal reliabel yaitu 0,6 dengan demikian maka:

- Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,600 maka indikator reliabel
- Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,600 maka indikator kurang reliabel

Hasil uji reliabilitas kedua skala dalam penelitian ini, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Variabel	Analisis 1 <i>Cronbach alpha</i>	Analisis 2 <i>Cronbach alpha</i>	Analisis 3 <i>Cronbach alpha</i>	Ket
Skala 1	<i>Delinquency</i>	.882	.914	.914	Reliabel
Skala 2	<i>Attachment</i>	.840	.920		Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skala 1 atau skala perilaku *delinquency* pada analisis I didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,882 dan hasil ini meningkat pada analisis 2 menjadi 0,914 dan meningkat sama pada analisis 3 menjadi 0,914 setelah menyisihkan seluruh aitem yang tidak valid. Pada

skala 2 atau skala kelekatan anak-orangtua (*attachment*) pada analisis 1 didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,840 dan hasil ini meningkat pada analisis 2 menjadi 0,920 setelah menyisihkan seluruh aitem yang tidak valid.

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian analisis statistik deskriptif korelasional, dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan kelekatan anak-orangtua (*attachment*) dengan perilaku *delinquency* pada remaja. Namun sebelum pengujian hipotesis tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

3.7.1. Uji Deskripsi Data

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistic data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan skeness dan kurtois, Priyatno (2014). Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dari tabulasi kemudian dicari harga rerata, simpangan baku, mean, modus, dan median. Dari hasil deskripsi statistik, selanjutnya dibuat kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Kategorisasi dibuat berdasarkan rerata empirik dan dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut :

Sangat tinggi	$=X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	$=M + 0,5 \text{ SD} < X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	$= M - 0,5 \text{ SD} < X < M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	$=M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat rendah	$=X < M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan : M = mean empirik
SD = standar deviasi

3.7.2. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode *non-parametrik* tes yaitu *one sample test* dari *kolmogorov-smirnov*.

Menurut Priyatno (2014) untuk menguji normalitas residual sebaran data, maka salah satu metode yang dapat digunakan dengan bantuan program SPSS 22 adalah dengan menggunakan uji *nonparametric* pada tabel *kolmogorov-smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah sebagai berikut:

- Jika *asympt. Sig (2-tailed)* atau $p > 0,05$ maka data dikatakan normal
- Jika *asympt. Sig (2-tailed)* atau $p < 0,05$ maka data tidak normal

3.7.3. Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2014), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel tergantung. Uji linieritas juga dapat mengetahui taraf keberartian penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak berarti, maka hubungan antara variabel prediktor dengan kriterium dianggap dengan linier. Pada SPSS 22 uji liniaritas dapat menggunakan uji ANOVA pada nilai signifikan *linearity* dengan kaidah yang digunakan untuk melihat linieritas dari variabel adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan *linearity* $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel adalah linier.
- Jika nilai signifikan *linearity* $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel adalah tidak linier atau disebut kuadratik.

3.7.4. Uji Korelasi *Product Moment*

Setelah melakukan uji persyaratan analisis, kemudian menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* oleh Karl Pearson. Menurut Sugiyono (2016) analisis korelasi *product moment pearson* digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Priyatno (2014) menjelaskan bahwa uji korelasi pada dua variabel dengan menggunakan program SPSS 22 dapat menggunakan uji *pearson correlate* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika koefisien r_{hitung} positif dengan $p < 0,05$ maka terdapat hubungan searah yang signifikan.
- Jika koefisien r_{hitung} positif dengan $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan searah yang signifikan.
- Jika koefisien r_{hitung} negatif dengan $p < 0,05$ maka terdapat hubungan berlawanan arah yang signifikan.

- Jika koefisien r hitung negatif dengan $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan searah yang signifikan.

3.7.5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2014) koefisien determinasi atau kuadrat dari R , yaitu angka ini diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pada program SPSS 22 koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel *model summary* pada kolom *R square* untuk dua variabel, dan *adjusted r square* untuk lebih dari dua variabel independen.